



erdikha
sekuritas

Member of Indonesia Stock Exchange

TINJAUAN EKONOMI Januari 2010

Cadangan Devisa

Periode	2009	2010
Januari	50.87	67.17
Februari	50.56	67.83
Maret	54.84	68.5
April	56.56	69.16
Mei	57.87	69.82
Juni	57.58	70.49
Juli	57.42	71.15
Agustus	57.94	71.81
September	62.29	72.48
Oktober	64.53	73.14
November	65.84	73.81
Desember	66.1	74.47

Sumber : Bank Indonesia dan Data Olahan Erdikha

Awal Tahun 2010, BI rate inline dengan konsensusnya

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI rate sebesar 6.50%. nilai tersebut sesuai dengan ekspektasinya dan Chairman Bank Indonesia mengatakan dengan BI rate sebesar 6.50%, Bank Indonesia merasa sudah cukup konsisten dengan pencapaian sasaran inflasi $5\% \pm 1\%$.

Dari sisi harga Desember 2009

Di bulan Desember 2009 Indonesia membukukan terjadinya inflasi sebesar 0.33% dengan IHK sebesar 117.03. Dari 66 kota, terdapat 48 kota mengalami inflasi sedangkan sisanya mengalami deflasi. Inflasi di kota Ambon mencatatkan tertinggi dari 66 kota dan deflasi tertinggi terjadi di kota Maumere. Laju inflasi berdasarkan tahun kalender YoY sebesar 2.78%, laju inflasi komponen inti YoY sebesar 4.28%. Kelompok yang mengalami kenaikan indeks adalah :

1. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0.93%.
2. Kelompok Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0.28%.
3. Kelompok Sandang sebesar 0.95%.
4. Kelompok Kesehatan sebesar 0.20%.
5. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga sebesar 0.01%.
6. Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0.35%.

Sedangkan kelompok bahan makanan mengalami penurunan indeks sebesar 0.13%.

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia

Sampai pada akhir Desember 2009 Indonesia mencatatkan posisi cadangan devisa yang surplus sebesar USD 66.1 miliar atau setara 6,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Surplus cadangan devisa pada Desember 2009 mencatatkan rekor tertingginya sepanjang sejarah. Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia membaik dikarenakan turunnya nilai impor secara signifikan apabila di break down lebih dalam lagi, penurunan nilai impor disebabkan menurunnya kebutuhan bahan baku impor untuk industri yang berorientasi ekspor maupun menurunnya impor barang-barang konsumsi meskipun di sisi lain nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan sebesar 12.12% MoM ke level US\$10.76 dan bila dilihat pada neraca modal di Neraca Pembayaran Indonesia terdapat kenaikan jumlah arus modal yang masuk ke Indonesia. Apabila kami lihat dengan keadaan kondisi makro ekonomi Indonesia yang cukup kondusif kami optimis sampai dengan akhir 2010 cadangan devisa dapat mencapai US\$ 74,47 Miliar dengan menggunakan Uji ARIMA (0,1,0) pada tingkat kepercayaan 95%.

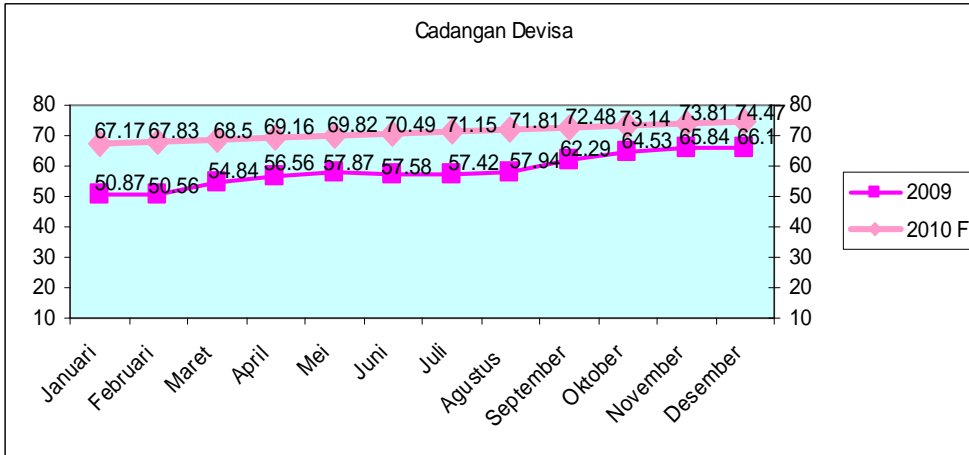
Research Analyst

Andy Wibowo Gunawan
andy24@erdikha.com

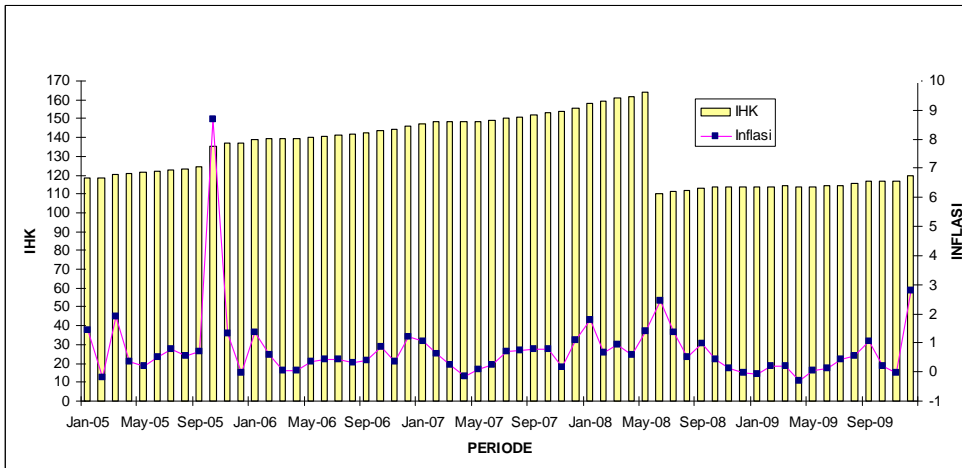


erdikha
sekuritas

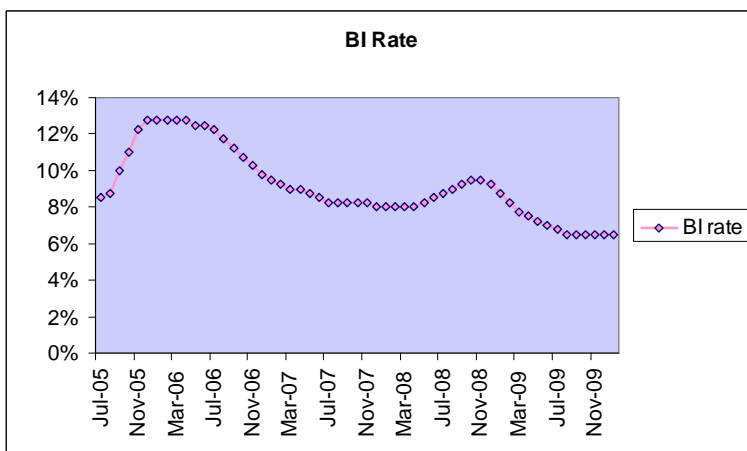
Member of Indonesia Stock Exchange



Sumber : Data Olahan Erdikha



Sumber : Bank Indonesia dan Data Olahan Erdikha



Sumber : Bank Indonesia dan Data Olahan Erdikha



erdikha
sekuritas

Member of Indonesia Stock Exchange

Perkembangan Berbagai Suku Bunga

Suku Bunga (%)	2008		2009										
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov
BI Rate	9.5	9.25	8.75	8.25	7.75	7.5	7.25	7	6.75	6.5	6.5	6.5	6.5
Penjaminan Deposito	10	10	9.5	9	8.25	7.75	7.75	7.5	7.25	7	7	7	7
Deposito Bulanan	10.4	10.75	10.52	9.88	9.42	9.04	8.77	8.52	8.31	7.43	7.43	7.38	7.16
Base Lending Rate	14.07	14.16	14.18	13.98	13.94	13.78	13.64	13.4	13.2	12.96	12.96	13.01	12.94
Kredit Modal Kerja	15.13	15.22	15.23	15.08	14.99	14.82	14.68	14.52	14.45	14.17	14.17	14.09	13.96
Kredit Investasi	14.28	14.4	14.37	14.23	14.05	14.05	13.94	13.78	13.58	13.2	13.2	13.2	13.03
Kredit Konsumsi	16.24	16.4	16.46	16.53	16.46	16.48	16.57	16.63	16.66	16.67	16.67	16.53	16.47

Sumber : Bank Indonesia

Stabilitas Perbankan Terjaga tetapi Penyesuaian Suku Bunga Kredit Belum Tercapai

Apabila kita lihat tabel diatas penurunan suku bunga deposito masih terus berlangsung. Namun demikian, transmisi kebijakan moneter melalui suku bunga sebagaimana mestinya tercermin pada penurunan suku bunga kredit yang masih relatif rendah. Pada sisi mikro perbankan, stabilitas sistem perbankan masih stabil hal ini tercermin CAR per November sebesar 17%, NPL Gross 4,4% dan NPL Net 1,4%.

Kondisi Umum Perbankan

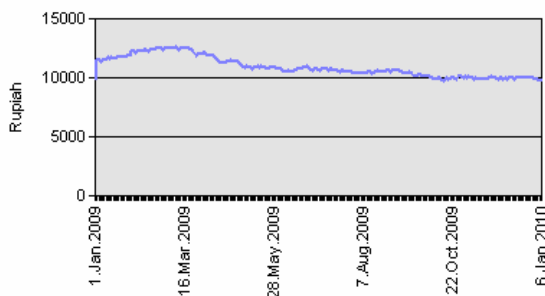
Indikator Utama	2008		2009										
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov
Total Aset (T Rp)	2,303.40	2,310.60	2,307.10	2,344.90	2,352.10	2,327.40	2,309.80	2,354.30	2,331.40	2,384.60	2,388.60	2,392.70	2,439.70
DPK (T Rp)	1,707.90	1,753.30	1,745.60	1,767.10	1,786.20	1,780.90	1,783.60	1,824.30	1,806.60	1,847.00	1,857.30	1,863.50	1,897.00
Kredit (T Rp)	1,371.90	1,353.60	1,325.30	1,334.20	1,342.10	1,332.10	1,339.20	1,368.90	1,370.20	1,400.40	1,399.90	1,410.40	1,430.90
LDR (%)	80.30	77.20	75.90	75.50	75.10	74.80	75.10	75.00	75.80	75.80	75.40	75.70	75.40
NPL Gross (%)	4.00	3.80	4.20	4.30	4.50	4.60	4.70	4.50	4.60	4.50	4.30	4.30	4.40
NPL Net (%)	1.50	1.50	1.60	1.60	1.90	2.00	1.90	1.70	1.70	1.50	1.30	1.20	1.40
CAR (%)	16.30	16.20	17.60	17.70	17.40	17.60	17.30	17.00	17.00	17.00	17.70	17.60	17.00
NIM (%)	0.50	0.50	0.50	0.30	0.60	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.40	0.50	0.50
ROA (%)	2.60	2.30	2.70	2.60	2.80	2.70	2.70	2.70	2.70	2.70	2.60	2.70	2.60

Sumber : Bank Indonesia

Nilai Tukar Rupiah yang cenderung Stabil selama 2009

Selama tahun 2009 pergerakan nilai tukar rupiah cenderung bergerak stabil hal ini disebabkan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran valas di pasar domestik dan fundamental perekonomian domestik yang cukup solid. Volatilitas Rupiah menurun dari 0,60% di bulan November menjadi 0,20% di bulan Desember. Secara rata-rata Rupiah mengalami pelemahan 0,05%, hal tersebut disebabkan oleh krisis utang Dubai World tetapi kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Proyeksi kami Nilai tukar Rupiah sampai dengan akhir 2010 pergerakannya berkisar Rp 9.300 – Rp 9.350

Kurs Uang Kertas Asing - USD
(Exchange Rates on Bank Notes)



Source : Bank Indonesia



erdikha
sekuritas

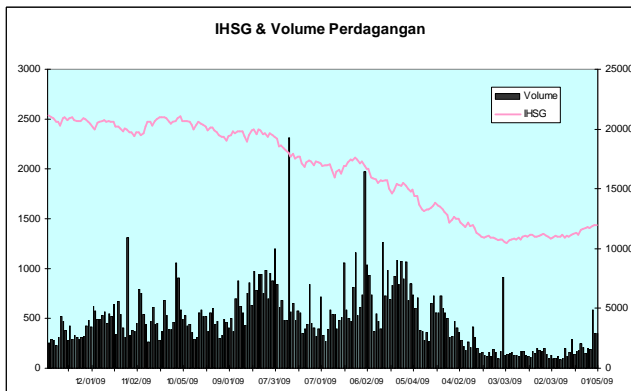
Member of Indonesia Stock Exchange

Periode	M2					Faktor - faktor yang Mempengaruhi				
	Jumlah	M1			Uang Kuasi	Aktiva Luar Negeri Bersih	Tagihan Bersih Pemerintah Pusat	Tagihan Pada Lembaga BUMN	Tagihan Pada Swasta Perorangan	Lainnya Bersih
		Jumlah	Uang Kartal	Uang Giral						
2007										
Tw I	1,375.9	341.8	129.6	212.2	1,034.1	457.4	447.7	35.0	811.0	(375.1)
Tw II	1,452.0	381.4	146.7	234.7	1,070.6	496.5	431.0	44.2	865.1	(384.8)
Tw III	1,512.8	411.3	160.3	251.0	1,101.5	519.4	439.6	45.5	916.7	(408.4)
Tw IV	1,643.2	460.8	183.4	277.4	1,182.4	524.7	497.5	56.2	984.8	(420.0)
2008										
Tw I	1,586.8	419.7	165.0	254.8	1,167.0	549.0	376.0	49.6	1,025.9	(413.7)
Tw II	1,699.5	466.7	189.5	277.3	1,232.8	562.6	359.6	57.3	1,131.8	(411.9)
Tw III	1,768.3	491.7	223.2	268.6	1,276.5	525.7	348.4	64.5	1,222.2	(392.5)
Tw IV	1,883.9	466.4	209.4	257.0	1,417.5	602.3	379.2	66.6	1,282.3	(446.5)
2009										
Tw I	1,909.7	458.6	186.5	272.0	1,451.1	703.6	348.5	67.2	1,350.6	(493.0)
Tw II	1,967.8	493.4	203.8	289.5	1,474.4	655.1	375.9	71.0	1,380.6	(453.9)
Tw III	1,995.3	507.1	214.0	293.1	1,488.2	694.4	377.2	55.9	1,410.9	(487.3)

Sumber : Bank Indonesia

Pertumbuhan M1 yang Melambat

Sampai dengan November 2009, posisi M1 meningkat sebesar Rp 41,2 Triliun. Rata-rata pertumbuhan tahunan likuiditas perekonomian M1 pada tahun 2009 menurun menjadi 6,7% dari 17,1% pada tahun 2008. Sementara itu, rata-rata pertumbuhan tahunan likuiditas perekonomian M2 relatif stabil di sekitar 16%. Pertumbuhan M1 yang melambat dari tahun sebelumnya ditopang oleh pergerakan giro. Di lain sisi pertumbuhan M2 yang akseleratif terutama dipengaruhi oleh operasi keuangan Pemerintah yang ekspansif. Berbagai kondisi diatas mencerminkan bahwa indikasi peningkatan aktifitas perekonomian masyarakat belum cukup kuat.



Sumber : Data Olahan Erdikha



erdikha
sekuritas

Member of Indonesia Stock Exchange



Sumber : Data Olahan Erdikha

Pasar Saham selama 2009

Penurunan BI rate sebesar 275 bps selama tahun 2009 ditransmisikan dalam bentuk peningkatan IHSG sebesar 87% (YoY). Pertumbuhan tersebut merupakan pertumbuhan indeks tertinggi diantara beberapa indeks regional. IHSG pada akhir tahun 2009 ditutup pada level 2354,36. selain dipengaruhi oleh BI rate peningkatan IHSG juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Selama 2009 volume perdagangan saham mencapai Rp 3,99 Triliun per hari relative lebih stabil dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 4,41 triliun per hari. Selama 2009 net beli asing tercatat Rp 13,92 triliun lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 18,65 Triliun. Kami optimis IHSG dapat mencapai ke level 2700 dalam jangka menengah karena bila dilihat pola chart yang terbentuk pergerakan IHSG membentuk pola Ascending Triangle dimana resistance kuat berada pada level 2600, apabila dilihat pada grafik diatas resistance IHSG sudah pecah (*break*) ini mengindikasikan tren penguatan IHSG masih berlanjut dan kami menemukan resistance kuat di 2700 meskipun RSI menunjukkan IHSG hampir menyentuh batas jenuh beli.



erdikha
sekuritas

Member of Indonesia Stock Exchange

Research Team

Andy Wibowo Gunawan

Research Analyst

andy24@erdikha.com

Ext.5411

Robby Has

Research Analyst

robby@erdikha.com

Ext.5414

Hatta R.B

Research Associate

hatta@erdikha.com

Ext.5412

Equity Desk

Billy Pebrianto

Retail Sales Manager

bps@erdikha.com

Ext.3824

Yani

Institusional Sales

yani@erdikha.com

Ext.3820

PT.Erdikha Sekuritas

Sucaco Building 3rd Fl.

Jl.Kebon Sirih 71 Jakarta 10340 Indonesia

Tel : (62-21) 39836420 (hunting)

Fax.(62-21) 3152841/ 398-36422

Email : research@erdikha.com

The following data is prepared for general use. It does not have regard to specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific person who may receive this report. The information contained herein is believed to be reliable, its completeness and accuracy is however not guaranteed. Opinions expressed in this report are subject to change without notice, and no part of this report is to be construed as an offer, or solicitation of an offer to buy or sell any securities or financial instruments whether referred to herein or otherwise. We do not accept any liability whatsoever whether direct or indirect that may arise from the use of information contained in this report.

